

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya globalisasi dan teknologi telah menjadi sebuah dinamika manajemen sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting bagi kemajuan ekonomi dalam suatu negara. Suatu cara yang berkaitan dengan sumber daya manusia agar dapat menjadi sumber keunggulan bersaing (*competitive advantage*) adalah melalui peningkatan modal manusia (*human capital*) untuk dapat mengenal dan beradaptasi dengan lingkungan yang selalu berubah (Bangun, 2012).

Pengangguran sudah menjadi masalah umum di negara berkembang termasuk Indonesia sendiri yang sampai saat ini masih menjadi sebuah dilema pemerintah untuk mendapatkan solusi agar dapat menyelesaikan masalah tersebut. Berdasarkan data yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS), menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka dari universitas pada bulan Februari 2018 yaitu 6.31% dan mengalami peningkatan sebanyak 1.13% dari tahun sebelumnya (www.bps.go.id)

Dirjen Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas Kerja dari Kementerian Ketenagakerjaan RI, Bambang Satrio Lelono mengemukakan bahwa, pada tahun 2017 masih banyak lulusan sarjana yang tidak mau melakukan sembarang pekerjaan. Lelono mengemukakan juga bahwa para lulusan ini malah menganggur dan tidak bekerja sama sekali.

Selain dari faktor preferensi yang menyatakan bahawa lulusan terlalu memilih pekerjaan, adapun faktor lain yaitu ketidaksesuaian antara permintaan pasar kerja dengan kemampuan yang dimiliki oleh para lulusan. Spesifikasi dan deskripsi pekerjaan yang diberikan oleh perusahaan tidak sesuai atau belum sesuai dengan *hard skill* dan *soft skill* yang dimiliki oleh para lulusan. Salah satu penyebab ketidaksesuaian tersebut akibat dari kurangnya suatu perencanaan dalam mempersiapkan dunia kerja.

Generasi milenial erat kaitannya dengan teknologi yang disebut sebagai era digital. Teknologi membuat perilaku generasi tersebut mengandalkan sosial media sebagai sumber mendapatkan informasi melalui situs-situs yang berbasis penyedia informasi. Era digital sangat membantu para penggunanya untuk berkomunikasi secara *online* dengan adanya berbagai aplikasi pesan instan secara gratis, sehingga jarak sudah tidak menjadi kendala untuk berkomunikasi.

Era digital telah membuat sebuah perubahan pada budaya dan perekonomian suatu Negara. Hal tersebut dibuktikan dengan eksistensi *marketplace*, *online shop*, dan *e-commerce*. Indonesia banyak *startup* besar seperti tokopedia, bukalapak dan sebagainya. *Online shop* juga menjadi sebuah tempat berjualan secara gratis seperti melalui facebook dan instagram. Generasi milenial dalam urusan bekerja lebih tertarik dengan pekerjaan yang bermakna dibandingkan gaji atau bayaran yang besar karena mereka lebih mementingkan *passion* atau kesesuaian minat dan bakat dalam bekerja.

Karir dan pekerjaan bagi sebagian orang memiliki arti yang sama yaitu suatu aktivitas atau kegiatan yang sedang dikerjakan dengan sumber daya yang dimiliki

dan dibalas dengan suatu imbalan gaji atau upah. Ada perbedaan antara karir dengan pekerjaan, dimana karir merupakan sebuah ambisi, rencana jangka panjang dan ditandai dengan kemajuan hidup seseorang demi mengejar cita-cita dan tujuannya. Karir biasanya ditandai dengan dedikasi dan kemampuan khusus.

Pekerjaan merupakan tugas yang dilakukan secara terus menerus dan dihargai dengan sejumlah uang. Pekerjaan mencakup kewajiban seseorang mengerjakan sesuatu baik fisik ataupun non-fisik. Pengembangan karir yang ideal tidak semudah mendapatkan pekerjaan atau berganti pekerjaan. Pada dasarnya karir dipandang sebagai pekerjaan yang menghasilkan uang, akan tetapi dalam dunia kerja saat ini karir dipandang sebagai proses pembelajaran dan pengembangan diri secara jangka panjang dan berkesinambungan.

Karir ideal merupakan suatu impian bagi mereka para lulusan baru atau biasa disebut sebagai *fresh graduated* yang baru menyelesaikan studi S1. Para lulusan biasanya disibukkan dengan mencari pekerjaan secepat mungkin mengingat persaingan yang begitu ketat, sedangkan lapangan pekerjaan yang sedikit. Karir yang ideal bagi para sarjana baru yaitu diantaranya : dapat menentukan tipe karir yang benar-benar diinginkan, mampu menyesuaikan kemampuan diri dengan deskripsi dan spesifikasi pekerjaan yang diminta oleh perusahaan dan siap beradaptasi dengan iklim dan budaya pada perusahaan tersebut. Menemukan peluang bisnis yang dibutuhkan konsumen dan memiliki bekal ilmu untuk merealisasikannya. Telah mempersiapkan suatu perencanaan sehingga dapat segera mewujudkannya dengan mengaplikasikan dari hasil perencanaan tersebut.

Adanya disrupsi teknologi saat ini menjadi sebuah kenyataan yang harus dihadapi oleh lulusan baru. Disrupsi merupakan sebuah fenomena ketika masyarakat telah merubah atau menggeser aktivitas dunia nyata ke dunia maya. Selain ilmu teori, mahasiswa juga harus mengikuti perkembangan ilmu teknologi untuk menambah kemampuan agar memiliki daya saing yang kuat. Pada saat ini perguruan tinggi sedang mempersiapkan mahasiswanya untuk mampu bersaing pada revolusi digital dimana mahasiswa dituntut untuk dapat mengikuti setiap perkembangan teknologi. Salah satu perguruan tinggi yang sedang mempersiapkan untuk mampu bersaing di dunia internasional adalah UK Maranatha dengan nilai hidup yang ditanamkan ialah: *integrity, care, dan excellent.*

UK Maranatha kini telah memfasilitasi mahasiswanya untuk dapat mengembangkan potensi diri dan pelayanan mengenai informasi karir. MCDC (Maranatha Career Development Center) di bawah koordinasi bagian Pengembangan Karir dan Kewirausahaan Direktorat Kemahasiswaan. MCDC berupaya untuk meningkatkan kompetensi dan daya saing mahasiswa yang tinggi melalui rencana-rencana pengembangan maupun berbagai rancangan aktivitas yang membantu mahasiswa untuk memasuki dunia kerja, berwirausaha, maupun studi lanjut.

Informasi yang diberikan oleh MCDC meliputi: informasi lowongan kerja, *campus recruitment*, seminar, *workshop*, pelatihan, *job and education fair*, *career days*, konsultasi akademik dan karir. Mengingat fasilitas pengembangan karir yang telah diberikan oleh UK Maranatha yang menjadi wadah sumber daya untuk

para mahasiswa mengenali minat dan kemampuan yang dimiliki, sehingga diharapkan bagi para mahasiswa agar dapat memanfaatkan dengan sebaik mungkin untuk mengeksplorasi karir dan mencari informasi seputar dunia pasar kerja saat ini.

Peneliti melakukan survei singkat kepada beberapa mahasiswa yang baru saja menyelesaikan sidang tugas akhir. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa para responden mengharapkan bekerja sesuai dengan jurusan akademis yang ditempuh, belum mendapatkan kepastian akan bekerja di mana dan tidak tahu perusahaan seperti apa yang ingin mereka tuju karena belum mempersiapkan untuk menggali informasi dunia pasar kerja sebelumnya.

Para mahasiswa tersebut belum dapat melihat peluang suatu bisnis yang dibutuhkan konsumen saat ini, belum merasa percaya diri untuk memasuki dunia kerja karena belum memiliki pengalaman kerja sebelumnya sehingga belum merasa percaya diri untuk memulai bisnis dan sampai saat ini belum mendapatkan kejelasan untuk karir kedepannya.

Terakhir para responden merasa tidak terlalu aktif dan berkontribusi penuh dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh MCDC UK Maranatha dan hanya mengikuti beberapa kegiatan saja itupun atas permintaan dosen dan bukan karena inisiatif diri sendiri seperti kegiatan *jobfair* yang diselenggarakan setahun dua kali. Tetapi pada kegiatan seminar yang berhubungan dengan karir kurang mengikutinya.

Kesenjangan yang terdapat di UK Maranatha antara karir yang ideal dengan realita yang dialami saat ini oleh para lulusan baru sangat menarik untuk dikaji

lebih jauh. Mengingat ketidaksiapan yang dirasakan para mahasiswa untuk menentukan jalur karir setelah lulus dari UK Maranatha. Ketidaksiapan tersebut merupakan kurangnya suatu perencanaan. Seharusnya dengan adanya program layanan yang diberikan oleh MCDC sudah dapat membantu mahasiswa untuk mengidentifikasi minat dan kemampuan dengan tujuan karir yang ingin dicapai di masa depan.

Guna mendapatkan gambaran secara lebih luas mengenai kesiapan karir bagi mahasiswa yang aktif menjalani aktivitas akademis, maka peneliti menggunakan teori *The Super Model* (1974) untuk melihat gambaran kematangan karir mahasiswa yang sedang aktif dalam akademik. Responden dalam realita yaitu mahasiswa yang berada pada semester enam merupakan mahasiswa yang tengah disibukkan dengan berbagai kegiatan perkuliahan dan memasuki rentang usia 17-24 tahun dimana usia tersebut menurut Super (1974) telah memasuki tahap eksplorasi.

Super (1974) mengemukakan bahwa kebanyakan remaja yang tidak siap untuk membuat pilihan karir disebabkan oleh belum dimilikinya kesempatan untuk mengeksplorasi kesempatan-kesempatan yang ada (dalam Dacey & Kenny, 1997). Peneliti akan mengukur menggunakan *The Super Model* dengan kelima dimensinya diantaranya yaitu : perencanaan karir, pengeksplorasian karir, informasi dunia kerja, pengetahuan kelompok kerja yang diminati, dan pengambilan keputusan.

Pengkajian antara teori dengan fenomena menggunakan *The Super Model* (1974), guna mendapatkan gambaran kematangan karir mahasiswa UK

Maranatha. Mahasiswa UK Maranatha diharapkan dapat membuat langkah-langkah suatu persiapan jalur karir yang akan ditempuh supaya tidak salah mengambil keputusan dan menyesal di kemudian hari. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Kematangan Karir pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2016 di Universitas Kristen Maranatha*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut ini.

1. Bagaimana kematangan karir pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2016 di Universitas Kristen Maranatha secara keseluruhan?
2. Bagaimana kematangan karir pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2016 di Universitas Kristen Maranatha berdasarkan dimensi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut ini.

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kematangan karir pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2016 di Universitas Kristen Maranatha secara keseluruhan.
2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kematangan karir pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha berdasarkan pada tiap-tiap dimensi.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat, sebagai berikut ini.

a. Universitas dan Fakultas

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan untuk mengevaluasi mengenai kematangan karir para mahasiswa agar dapat mengevaluasi dan mencari solusi untuk dapat membantu mahasiswa mencapai kematangan karir yang maksimal.

Fakultas diharapkan dapat meningkatkan upaya untuk memberikan ilmu pengetahuan yang lebih luas kepada mahasiswa sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dewasa ini.

b. Mahasiswa dan Lulusan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi mahasiswa yang sedang aktif menjalani kegiatan perkuliahan untuk lebih meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengumpulkan sebuah pengalaman dan mengeksplorasi setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh Universitas karena akan sangat membantu dalam membuat sebuah perencanaan karir.

Lulusan diharapkan dapat mempersiapkan jalur karir yang matang, setelah lulus dan dinobatkan sebagai sarjana baru atau *fresh graduated* yang siap bekerja dengan kemampuan yang sesuai dan siap berkompetisi untuk mengembangkan suatu karir ideal dengan sesuai yang diharapkan.

c. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penambahan kontribusi mengenai konsep kematangan karir pada mahasiswa.